

Pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap Harga Saham Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023

Seger Santoso¹, Riza Elsiana²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa, Indonesia

Email: seger@stiekasihbangsa.ac.id, rizaelsiana@gmail.com

Abstract. *The capital market serves as a forum for companies to obtain funds from investors, who in turn can benefit through dividends or stock price differences. The stock price itself is the value per share of a company traded on the stock exchange. This study aims to examine how Return on Assets, Return on Equity, and Debt to Equity Ratio relate to the stock prices of non-cyclical consumer sector companies on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2023. The quantitative method with multiple linear regression was used to test this relationship using SPSS 25. Of the 47 companies taken as samples using purposive sampling method, this study found that Return on Assets and Debt to Equity Ratio have a negative impact on stock prices, while Return on Equity has a positive effect. Therefore, companies in this sector are advised to improve their Return on Assets and Return on Equity performance in order to increase their share price in the capital market.*

Keywords: *Return on Assets, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Stock Price*

Abstrak. Pasar modal berfungsi sebagai wadah bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor, yang pada gilirannya dapat memperoleh keuntungan melalui dividen atau selisih harga saham. Harga saham sendiri adalah nilai per lembar saham dari sebuah perusahaan yang diperdagangkan di bursa. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana Return on Assets, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio berhubungan dengan harga saham perusahaan sektor consumer non-cyclicals di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023. Metode kuantitatif dengan regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan ini menggunakan SPSS 25. Dari 47 perusahaan yang diambil sebagai sampel dengan metode purposive sampling, penelitian ini menemukan bahwa Return on Assets dan Debt to Equity Ratio memiliki dampak negatif terhadap harga saham, sementara Return on Equity berpengaruh positif. Oleh karena itu, perusahaan di sektor ini disarankan untuk meningkatkan kinerja Return on Assets dan Return on Equity guna meningkatkan harga saham mereka di pasar modal.

Kata kunci: Return on Assets, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Harga Saham

1. PENDAHULUAN

Dalam dinamika pasar modal yang sedang berkembang, menjadi hal yang sangat vital bagi ekonomi Indonesia. Fenomena ini didorong oleh peningkatan minat masyarakat terhadap pasar modal, pertumbuhan jumlah perusahaan yang terdaftar di sana, dan dukungan yang kuat dari pemerintah melalui kebijakan investasi. Investasi dalam bentuk saham diharapkan dapat menghasilkan keuntungan bagi para investor. Aktivitas investasi saham diharapkan mampu memberikan profitabilitas bagi para pemegang saham (Untari et al., 2020). Sesuai dengan ketentuan dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, pasar modal mencakup semua aktivitas yang terkait dengan penawaran dan perdagangan efek kepada publik. Peran pasar modal dalam perekonomian negara sangatlah vital, karena di situlah perusahaan memperoleh akses modal dari para investor. Oleh karena itu, untuk menghindari potensi kerugian, para investor perlu mengamati dengan cermat fluktuasi pasar dan faktor-faktor yang memengaruhi harga saham sebelum membuat keputusan investasi.

Harga saham merupakan nilai yang ditetapkan per lembar saham dari suatu perusahaan yang diperdagangkan di bursa. Hal ini merupakan aspek penting yang harus dipertimbangkan oleh investor sebelum mengalokasikan modalnya kepada emiten, karena harga saham mencerminkan performa emiten tersebut. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan melalui analisis rasio keuangan (Junaedi, et al., 2021).

Return on Assets (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. ROA berfungsi untuk menilai efisiensi penggunaan modal yang diinvestasikan dengan semua aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan dalam memberikan pengembalian kepada para investor. Dengan kata lain, semakin besar nilai ROA, semakin besar pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Namun, jika nilai ROA menurun, itu menandakan bahwa perusahaan mengalami penurunan kinerja dan mungkin menghadapi kerugian.

Return on Equity (ROE) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan ekuitasnya. ROE adalah salah satu indikator profitabilitas yang paling signifikan. Semakin tinggi nilai ROE suatu perusahaan, semakin efisien perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba bersih setelah dipotong pajak.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas atau *leverage* yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban seperti hutangnya. Oleh karena itu, DER dianggap sebagai indikator penting, baik bagi perusahaan itu sendiri maupun bagi investor yang hendak melakukan investasi. Semakin tinggi DER, semakin tidak stabil profitabilitas perusahaan dan semakin sulit bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya.

Teori keagenan menggambarkan situasi di dalam sebuah perusahaan di mana pemilik modal, yang disebut sebagai *principal*, dan pelaksana kegiatan, yang disebut sebagai agen, memiliki perjanjian kerjasama yang disebut sebagai "*nexus of contract*" (Ermawati dan Anggraini, 2020).

Teori sinyal adalah strategi manajemen yang memberikan indikasi kepada investor tentang pandangan perusahaan terhadap prospek masa depannya. Menurut teori sinyal, perusahaan memiliki insentif untuk menyampaikan informasi kepada pihak luar (Alyadie sebagaimana dikutip oleh Brigham dan Houston, 2015).

Temuan dari riset yang dilaksanakan oleh Ekawati dan Yuniati (2020) menunjukkan bahwa kinerja ROA berhubungan secara negatif dengan harga saham, hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dandanggula dan Sulistyowati (2022), Chandra (2021), Alifatussalimah dan Sujud (2020), Nurlia dan Juwari (2019) dan Hasanudin (2022).

Dengan merujuk pada teori dan hasil riset sebelumnya, penelitian ini dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Return on Assets* berpengaruh terhadap harga saham

Studi yang dilakukan oleh Ekawati dan Yuiniati (2020) menemukan bahwa hubungan antara ROE dan harga saham bersifat positif, hasil ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Aryanti (2021). Dengan mengacu pada teori dan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alifatussalimah dan Sujud (2020) mengungkapkan bahwa hubungan antara DER dan harga saham bersifat negatif, temuan ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Putri dan Yustisia (2021). Dengan merujuk pada teori dan temuan penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham

2. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023 dan sampelnya adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang memenuhi kriteria dan terdaftar di BEI.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama empat tahun berturut-turut periode 2020-2023.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang diperoleh dari dokumen yang diterbitkan, catatan, laporan keuangan dan laporan tahunan. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan mengunduh laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023 serta studi kepustakaan dengan cara mengkaji berbagai literatur seperti jurnal, arsip, skripsi dan sumber literatur lainnya.

Operasionalisasi Variabel

Tabel 1. Ringkasan Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran
Dependen	
Harga Saham	Dalam penelitian ini, Harga Saham merujuk pada nilai penutupan saham setiap perusahaan, yang didapatkan dari harga penutupan saham (<i>closing price</i>) di akhir tahun untuk perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> pada periode 2020-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
Independen	
<i>Return on Assets</i> (ROA)	ROA merupakan indikator yang mencerminkan hasil investasi saham dari total aset yang dimanfaatkan oleh perusahaan. Berikut adalah rumus yang akan dipakai untuk menghitung ROA: $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$
<i>Return on Equity</i> (ROE)	ROE merupakan kapasitas perusahaan dalam menciptakan laba berdasarkan pada kepemilikan modal bersihnya. Berikut adalah rumus yang akan dipakai untuk menghitung ROE: $ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	DER merupakan perbandingan yang menggambarkan seberapa besar ekuitas dapat menutupi utang. Berikut adalah rumus yang akan dipakai untuk menghitung DER: $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$

Metode Analisis Data

Pengolahan data yang dilakukan merupakan analisis kuantitatif yang diekspresikan dalam bentuk perhitungan angka menggunakan teknik statistik, didukung oleh perangkat lunak SPSS 25. Berikut adalah model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$HS = \alpha + \beta_1ROA_1 + \beta_2ROE_2 + \beta_3DER_3 + e$$

Keterangan :

HS	= Harga Saham
α	= Konstanta
β_1 ROA1	= <i>Return on Assets</i> (ROA)
β_2 ROE2	= <i>Return on Equity</i> (ROE)
β_4 DER3	= <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
e	= Koefisien error

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Uji Asumsi Klasik**

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji *Central Limit Theorem* (CLT), di mana apabila jumlah observasi cukup besar ($n > 30$), asumsi normalitas dapat diabaikan (Isminda dan Bawono dikutip dari Gujarati, 2003). Uji normalitas berguna untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian, CLT menunjukkan bahwa jumlah sampel perusahaan mencapai 47, yang menandakan bahwa data dapat dianggap berdistribusi normal dan dapat dikategorikan sebagai sampel yang besar ($47 > 30$).

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.203	4.921
	ROE	.181	5.536
	DER	.477	2.097

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan menganalisis *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Tujuannya adalah untuk memeriksa apakah terdapat korelasi tinggi antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018). Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam data yang diuji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki *tolerance* sebesar 0,203 dan VIF sebesar 4,921; ROE memiliki *tolerance* sebesar 0,181 dan VIF sebesar 5,536; sedangkan DER memiliki *tolerance* sebesar 0,477 dan VIF sebesar 2,097. Berdasarkan nilai-nilai ini,

dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam data yang digunakan.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.688 ^a	.474	.462	3476.240	1.975

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, ROE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Uji Autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dari periode t dengan periode t-1 dalam model regresi linier. Jika nilai *Durbin-Watson* berada di antara nilai du dan 4-du ($du < DW < 4-du$), maka tidak terdapat tanda-tanda autokorelasi. Berdasarkan hasil uji autokorelasi diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,975, dU yang dihasilkan dalam tabel yaitu sebesar 1,6692 di dapat dari k (3) dan n (47). Nilai DW sebesar 1,975 lebih besar dari batas atas (dU) adalah 1,6692 dan kurang dari 2,3308 ($4-1,6692$) atau ($1,6692 < 1,975 < 2,3308$); maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.161	.152		7.630	.000
	ROA	-.014	.018	-.126	-.779	.437
	ROE	.000	.006	.003	.019	.985
	DER	-.001	.001	-.072	-.678	.499

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Spearman's rho* untuk mengidentifikasi apakah ada variasi yang tidak konsisten dalam residual antar pengamatan dalam model regresi. Jika nilai signifikansi 2-tailed $> 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas yang signifikan dalam data. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diketahui nilai signifikansi atau sig (2-tailed) ROA sebesar 0,437; ROE sebesar 0,985 dan DER sebesar 0,499 lebih besar dari 0,05; maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis**

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	2936.616	9.699	302.765	.000
	ROA	-.854	.003	-	.000
				304.935	
	ROE	39.035	.328	.382	.000
	DER	-6.880	.070	-.316	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

Nilai signifikansi (sig) dari variabel ROA sebesar $0,000 < 0,05$; sehingga H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham.

2. Hipotesis Kedua

Nilai signifikansi (sig) dari variabel ROE sebesar $0,000 < 0,05$; sehingga H_2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham.

3. Hipotesis Ketiga

Nilai signifikansi (sig) dari variabel DER sebesar $0,000 < 0,05$; sehingga H_3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh Return on Assets Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis hipotesis, diketahui bahwa *Return on Assets* memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis H_1 diterima, yang menyiratkan bahwa *Return on Assets* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Koefisien beta yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan dengan *Return on Assets* rendah cenderung mengalami penurunan harga saham. Hal ini menggambarkan bahwa *Return on Assets* yang rendah menandakan penggunaan aset perusahaan yang kurang produktif, yang berpotensi menghasilkan kerugian. Performa perusahaan yang menurun akibat *Return on Assets* yang kecil juga berarti pengembalian investasi yang minim, yang dapat mengurangi daya tarik bagi investor untuk membeli saham, sehingga berpotensi mempengaruhi harga saham.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekawati dan Yuniati (2020), yang menyimpulkan bahwa *Return on Assets* memiliki dampak negatif terhadap harga saham. Dukungan untuk hasil ini juga ditemukan dalam penelitian oleh Dandanggula dan Sulistyowati (2022), Chandra (2021), Alifatussalimah dan Sujud (2020), Nurlia dan Juwari (2019), serta Hasanudin (2022).

Pengaruh Return on Equity Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis, didapati bahwa *Return on Equity* memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis H_2 diterima, yang berarti *Return on Equity* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Koefisien beta yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan dengan *Return on Equity* yang tinggi cenderung dapat meningkatkan harga saham. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan mampu efektif menggunakan modalnya sendiri untuk menghasilkan laba maksimal. Dengan memaksimalkan penggunaan modal, perusahaan dapat mencapai tingkat pengembalian modal yang diharapkan, yang berdampak positif pada harga saham perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ekawati dan Yuniati (2020) serta Aryanti (2021), yang menunjukkan bahwa *Return on Equity* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis H_3 dapat diterima, yang mengindikasikan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Koefisien beta yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* yang rendah cenderung dapat meningkatkan harga saham. Hal ini menggambarkan bahwa total hutang perusahaan relatif lebih kecil dibandingkan dengan modal sendiri, sehingga tanggung jawab terhadap kreditur juga lebih sedikit. Dengan memiliki *Debt to Equity Ratio* yang rendah, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di pasar modal. Secara keseluruhan, semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio*, semakin tinggi harga saham perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Alifatussalimah dan Sujud (2020) serta Putri dan Yustisia (2021), yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian dan analisis menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki dampak negatif terhadap harga saham. Semakin rendah ROA, maka semakin kecil potensi keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan, yang dapat mengurangi daya tarik bagi investor terhadap harga saham. Sebaliknya, semakin rendah DER, semakin tinggi harga saham perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih sedikit tanggungan terhadap kreditur. Di sisi lain, *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Semakin tinggi ROE perusahaan, semakin tinggi harga sahamnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan laba yang maksimal. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan peningkatan jumlah sampel guna memperoleh hasil yang lebih representatif, serta menambah variabel lain yang potensial mempengaruhi harga saham perusahaan. Perlu juga memperpanjang periode pengamatan sampel untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif terhadap dinamika harga saham.

5. BIBLIOGRAFI

- Alifatussalimah, A., & Sujud, A. (2020). Pengaruh ROA, NPM, DER dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 16(2). <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v16i2.1142>
- Alyadie, S. (2019). Pengaruh Beban Penelitian Dan Pengembangan, GPM, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018). Tesis, Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada.
- Anwar, K., & Soedjatmiko. (2020). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 221-240.
- Aryanti, A. P. (2021). Pengaruh Devidend Yield, Rentention Ratio, EPS, dan ROE terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(01).
- Chandra, D. S. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return on Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 99-108.
- Dandanggula, A. L., & Sulistyowati, E. (2022). Return on Equity, Return on Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi. *Journal of Management and Business (JOMB)*, 4(2), 766-780.
- Ermawati, L., & Anggraini, N. (2020). Pengaruh Komisaris Independen Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*.
- Ekawati, S., & Yuniati, T. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(3).

- Febrianti, P. A., & Nurhayati. (2019). Pengaruh DER, PDB Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI. *Media Ekonomi*, 27(2), 163-170.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanudin, H. (2022). Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Asset terhadap Return Saham. *Journal of Management and Business (JOMB)*, 4(1), 578-593.
- Isminanda, A., & Bawono, A. D. B. (2019). Pengaruh Ruang Fiskal, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Persentase Kemiskinan, Dana Alokasi Umum (DAU), Dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Belanja Fungsi Ekonomi Di Indonesia (Studi Empiris Di Kabupaten/Kota se-Indonesia Tahun 2018). *Prosiding STIE BPD Accounting Forum (SAF)*.
- Junaedi, A. A., Winata, R. H., & Muthmainnah. (2021). Pengaruh Return on Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2020 (Sebelum Dan Dimasa Pandemi Covid-19). *Jurnal E-Bis (Ekonomi Bisnis)*, 5(2), 326-337.
- Nurlia, N., & Juwari, J. (2019). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning per Share dan Current Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 57-73.
- Pane, J. K. B., Meliyani., Br Pandia D. T., Sihombing S. W., & Herosian M. Y. (2021). Pengaruh DAR, ROA, CR Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 8(2), 35-45.
- Putri V. A., & Yustisia N. (2021). Dampak Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 2(1), 1-16.
- Sari D. I. (2021). Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019. *Tirtayasa Ekonomika*, 16(1), 83-96.
- Untari D., Suhendro., & Siddi P. (2020). Pengaruh ROA, ROE & PBV Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan (Sub. Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019). *Jurnal Investasi*, 6(2), 71-76.